

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Investasi pada saat pandemi covid-19 juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi Indonesia selama periode Januari sampai dengan Juni pada tahun 2023 mencapai 678,7 triliun dengan PMA berkontribusi sebesar 363,3 triliun (53,5%) tumbuh 17,1% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, penduduk Indonesia terbukti memiliki minat investasi yang cukup tinggi dalam meningkatkan perekonomian negara. Kemajuan teknologi juga mendorong bidang pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan investasi pada pendidikan formal seperti universitas maupun pendidikan non formal seperti pesantren.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model berbasis niat (intention) yang dikembang oleh Ajzen (1991). Teori ini merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikenalkan oleh Fishbein (1967) dan kemudian dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (1975). Teori ini merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan maksud seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat merupakan indikasi seberapa keras seseorang bersedia untuk mencoba berbagai upaya mereka merencanakan untuk melakukan perilaku (Ajzen & Driver, 1992).

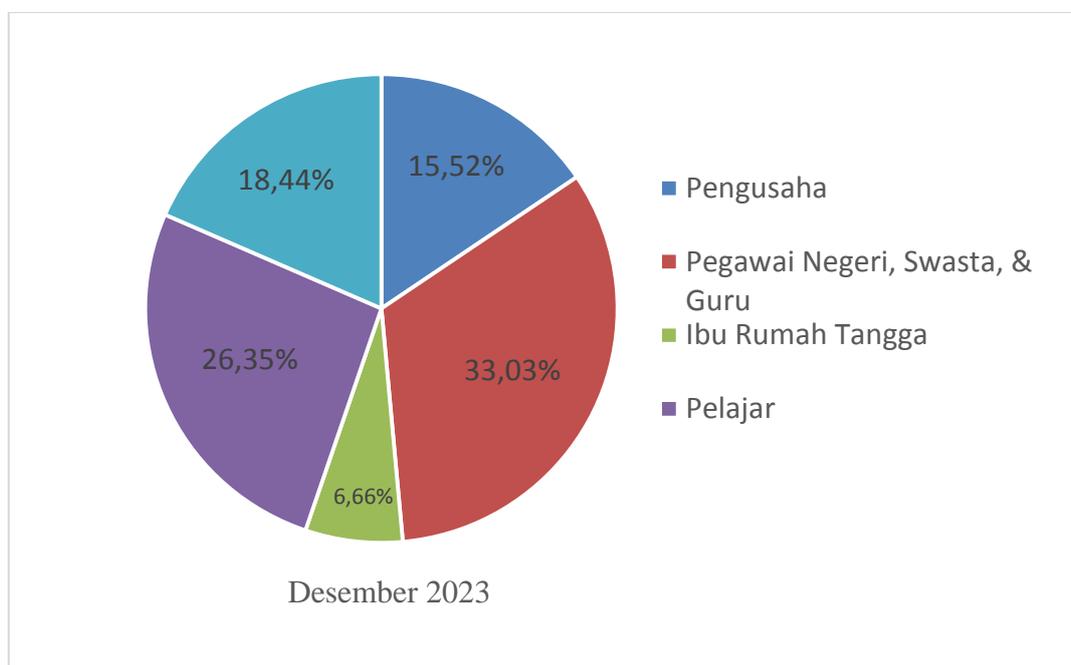
Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga tidak mengherankan jika banyak sekali jumlah pesantren di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis Agama Islam yang didalamnya terdiri dari banyak unsur seperti kyai, ustadz, ustadzah, staf, dan santri (Kusumadewi et al., 2019). Fungsi utama pesantren yaitu sebagai tempat menimba ilmu Agama Islam bagi para santri, sehingga banyak kegiatan yang dilakukan di pesantren tidak hanya belajar mengajar tetapi juga terdapat aktivitas ekonomi karena pihak pesantren harus memenuhi kebutuhan sehari-hari warga pesantren.

Perkembangan pesantren dapat dilihat dari pesantren tradisional maupun pesantren modern, selain itu di dalam lingkungan pesantren terdapat berbagai fasilitas ekonomi seperti kantin, koperasi, laundry, tempat fotokopi, dan lain-lain. Hal tersebut mendorong perkembangan perekonomian di pesantren, sehingga pimpinan pondok pesantren diharapkan mampu mengelola perekonomian pesantren dengan baik dan tepat sesuai dengan ajaran Agama Islam. Salah bentuk pengelolaan perekonomian pesantren yaitu pengelolaan keuangan pesantren yang dilakukan oleh manajemen pondok pesantren.

Pondok pesantren mengajarkan santrinya untuk belajar mengenai keuangan dan investasi yang diatur dalam fiqih muamalah. Santri dan santriwati tentunya belajar bagaimana memajemen uang sakunya, menabung, dan mencoba berinvestasi. Akan tetapi pemahaman dan pengetahuan santri dan santriwati pondok pesantren masih tergolong rendah

karena hanya sebagian kecil santri dan santriwati yang sudah menerapkan perilaku keuangan dengan baik. Maka dari itu, perlu peningkatan literasi keuangan dengan cara edukasi terkait pengelolaan keuangan dan investasi. Apabila pengetahuan dan pemahaman keuangan seseorang baik maka akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang baik juga.

Berikut adalah data investor menurut jenis pekerjaannya.



Sumber : KSEI 2023

Gambar I-1 **Demografi Investor Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan data dari KSEI (2023) menunjukkan bahwa persentase kategori investor menurut pekerjaan memiliki persentase yang tinggi untuk kalangan pelajar/mahasiswa dengan persentase 26,35%. Santri dan santriwati pondok pesantren yang berstatus mahasiswa termasuk ke dalam kategori investor menurut pekerjaan yang memiliki persentase tinggi. Berdasarkan

data tersebut dapat dilihat bahwa keinginan mahasiswa tinggi dalam berinvestasi.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah / keinginan. Niat memiliki arti yang berbeda dengan minat, niat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kehendak / keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, minat lebih dulu timbul dalam diri seseorang kemudian niat. Investasi merupakan bagian dari fiqih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”. Aturan ini dibuat karena ajaran Islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Seseorang yang memiliki minat investasi menunjukkan bahwa kemungkinan besar seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginan untuk berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya melakukan investasi (Darmawan et al., 2019).

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi terhadap santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto untuk mengetahui apakah santri dan santriwati pondok pesantren Al Amin Pabuaran, Purwokerto minat untuk berinvestasi. Pada Tabel I-1 merupakan hasil observasi untuk mengetahui apakah santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto minat untuk berinvestasi.

Tabel I-1
Observasi Minat Investasi Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Al
Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah Responden	39	100%
2.	Minat Investasi	29	74,35%
3.	Belum Minat Investasi	10	25,64%

Berdasarkan Tabel I-1 terkait hasil observasi minat investasi pada 39 santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto. Santri dan santriwati yang berminat melakukan investasi berjumlah 29 orang. Adapun santri dan santriwati yang belum berminat untuk investasi berjumlah 10 orang.

Menurut (Nisa, 2023) investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sejak muda sampai menjelang masa kerasulan. Investasi juga mendapat aturan langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Sunnah Nabi SAW yang berkaitan dengan bisnis adalah segala perkataan, perbuatan, atau ketetapan Nabi SAW dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal ini menuntut para investor untuk mengetahui batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari sisi proses, tujuan, objek investasinya, dan dampak investasinya. Namun demikian, tidak semua jenis investasi diperbolehkan dalam Islam, yaitu segala sesuatu yang mengandung penipuan dan kebohongan atau mengandung unsur-unsur kegiatan yang dilarang syariat Islam (Pardiansyah, 2017).

Menurut Darmawan et al., (2019) minat investasi adalah suatu ketertarikan yang kuat untuk menanamkan modal guna mendapatkan

keuntungan di masa yang akan datang. Minat investasi dipengaruhi oleh dua faktor, yakni eksternal dan internal. Sejatinya dalam berinvestasi terdapat diversifikasi, return serta pengetahuan investasi yang merupakan faktor internal. Sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seseorang serta peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah (Malik, 2017). Minat investasi dari para santri dan santriwati pondok pesantren yang menjadi mahasiswa dan yang tidak menjadi mahasiswa tentu berbeda. Oleh karena itu, minat investasi santri dan santriwati pondok pesantren perlu diteliti lebih dalam lagi agar dapat diketahui seberapa besar minat investasi santri dan santriwati yang berstatus mahasiswa dalam berinvestasi.

Variabel yang peneliti gunakan yaitu literasi keuangan, dimana pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Kemudian perilaku keuangan yang baik juga mendorong seorang individu untuk melakukan investasi. Dan kemajuan teknologi, seiring berkembangnya teknologi memudahkan seseorang yang berminat melakukan investasi untuk memilih dan menentukan produk investasi yang diinginkan.

Pelaku investasi tidak harus dari mereka yang memiliki pengalaman lebih tinggi, karena penduduk di Indonesia didominasi oleh usia produktif yang diharapkan mampu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka santri dan santriwati di pondok pesantren yang berstatus mahasiswa menjadi tokoh penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Mahasiswa saat ini telah mendapatkan beberapa pengetahuan mengenai investasi, oleh karena itu mahasiswa dianggap telah memiliki literasi keuangan dan harus dapat berkontribusi maupun berpartisipasi dalam perluasan inklusi keuangan di Indonesia dengan cara ikut melakukan investasi.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Berikut ini tabel yang menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia :

Tabel I-2
Perbandingan Indeks & Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

No.	Indeks	2019	2022
1.	Literasi	38,03%	49,68%
2.	Inklusi	76,19%	85,10%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan tabel I-2 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan cukup signifikan mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia. Meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan membuat gaya hidup mahasiswa yang menjadi santri dan santriwati menjadi konsumtif sehingga pemahaman mengenai literasi keuangan diharapkan dapat lebih tinggi agar memiliki keputusan keuangan yang jelas. Seseorang yang semakin memahami keuangan terutama bagian investasi menjadi salah satu faktor pendorong naiknya minat berinvestasi. Mereka yang berminat melakukan

investasi akan selalu aktif dalam mencari informasi dan akan mempelajarinya dengan seksama agar terhindar dari risiko yang mungkin terjadi (Viana et al., 2022).

Berinvestasi di pasar modal tentu diperlukan pengetahuan, pengalaman, dan analisis yang baik terkait memilih sekuritas atau efek yang akan dibeli. Setelah proses membaca, menelaah, dan mampu membandingkan kemungkinan sehingga ada pertimbangan yang dilanjutkan dengan bertindak merupakan bentuk dari minat dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi, akan membuat seseorang cenderung minat terhadap investasi yang dapat digunakan sebagai jalan untuk mencapai keinginan.

Literasi keuangan termasuk bagian program nasional yang digencarkan oleh OJK untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat dalam menggunakan produk-produk investasi. Menurut Jonathan & Setyawan (2022) literasi keuangan (*financial literacy*) adalah ilmu atau kemampuan yang memampukan individu untuk membaca, menghitung, serta mengelola dan mengalokasikan keuangannya yang dapat dipakai untuk menggunakan lembaga jasa keuangan dengan baik.

Menurut Susdiani (2017) literasi keuangan yang baik akan memotivasi seorang individu untuk melakukan perencanaan dalam investasinya. Literasi keuangan santri dan santriwati pondok pesantren yang menjadi mahasiswa tentunya akan berbeda dengan santri dan santriwati yang tidak menjadi mahasiswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan santri dan

santriwati pondok pesantren. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tehupelasuri et al., (2021) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Viana et al., (2022) yang mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Rata-rata investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi hanya dengan melihat dan mempertimbangkan faktor *accounting information* dan alat analisis tradisional agar tujuan investasinya tercapai, sementara masih terdapat faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan. Faktor lain yang dapat dipertimbangkan yaitu keperilakuan keuangan (*behavioral finance*). Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki *financial behaviour* dan bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran untuk pengeluaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Perilaku keuangan dibangun oleh berbagai ide dan asumsi dari perilaku ekonomi untuk menentukan alternatif dari beberapa pilihan dengan tujuan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Pilihan dari keputusan yang diambil berhubungan dengan keterlibatan interaksi sifat, emosi, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia

sebagai makhluk intelektual dan sosial (Asyhar, 2020). Ketika seorang individu mempunyai sebuah perencanaan untuk melakukan investasi, hal utama yang harus dimiliki adalah literasi keuangan yang memadai supaya keputusan keuangannya baik dan memiliki tujuan yang jelas. Perilaku keuangan harus dimiliki oleh setiap santri dan santriwati pondok pesantren agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tehupelasuri et al. (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Heruani et al., 2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Teknologi berdasarkan arti dari KBBI adalah fasilitas yang diciptakan dan dimiliki oleh manusia untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dengan tujuan untuk menopang kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dengan semakin berkembangnya kemajuan dunia digital dan teknologi terutama di bidang investasi, masyarakat terutama generasi milenial akan dimudahkan untuk melakukan prosedur investasi secara resmi (Salsabilla et al., 2021). Kemajuan teknologi dewasa ini memiliki dampak yang cukup signifikan untuk memberikan efektifitas dalam mendukung segala aktivitas manusia. Kemajuan teknologi seiring berkembangnya ilmu pengetahuan ditunjukkan oleh inovasi-inovasi yang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Banyak aplikasi investasi yang menyediakan berbagai macam produk investasi dengan modal yang sedikit

antara lain Bibit, Ajaib, Bareksa, Tokopedia, dan Tanamduit. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, manusia khususnya santri dan santriwati pondok pesantren harus mampu mengikuti dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada sehingga tidak akan tertinggal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salsabilla et al., 2021) menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Tandio (2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada variabel minat investasi.

Penelitian ini mengambil data primer dari santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin di Purwokerto dan data sekunder yang diakses melalui internet seperti jurnal, artikel, skripsi, data investasi, dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat investasi pada santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin di Purwokerto. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA SANTRI DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN AL QURAN AL AMIN PABUARAN, PURWOKERTO)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai minat investasi pada santri dan santriwati pondok pesantren Al Quran Al Amin di Purwokerto, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto ?
3. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto ?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa masalah agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Variabel Independen yang diteliti dibatasi pada literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi. Variabel dependen yang diteliti dibatasi pada minat investasi
2. Subjek penelitian dibatasi pada santri dan santriwati di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto.
3. Santri dan santriwati yang berstatus sebagai mahasiswa.

1.4. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap minat investasi. Secara rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pondok pesantren Al Quran Al Amin Pabuaran, Purwokerto.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik terhadap ilmu pengetahuan yang selalu berkembang maupun terhadap *stakeholder* yang berkaitan dengan penggunaan teori dan praktiknya di lapangan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan, perilaku keuangan, kemajuan teknologi, dan minat investasi.
- b. Menambah pemahaman, wawasan, dan penerapan teori yang diperoleh dalam bidang manajemen keuangan.
- c. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan referensi dan pengembangan ilmu dalam bidang manajemen

keuangan dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi.
- b. Bagi santri, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta memperdalam pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan individu untuk mewujudkan perencanaan keuangan dan investasi yang lebih bijaksana.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai sumber rujukan yang berguna terutama pada bidang ekonomi bisnis dalam manajemen investasi.

